

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

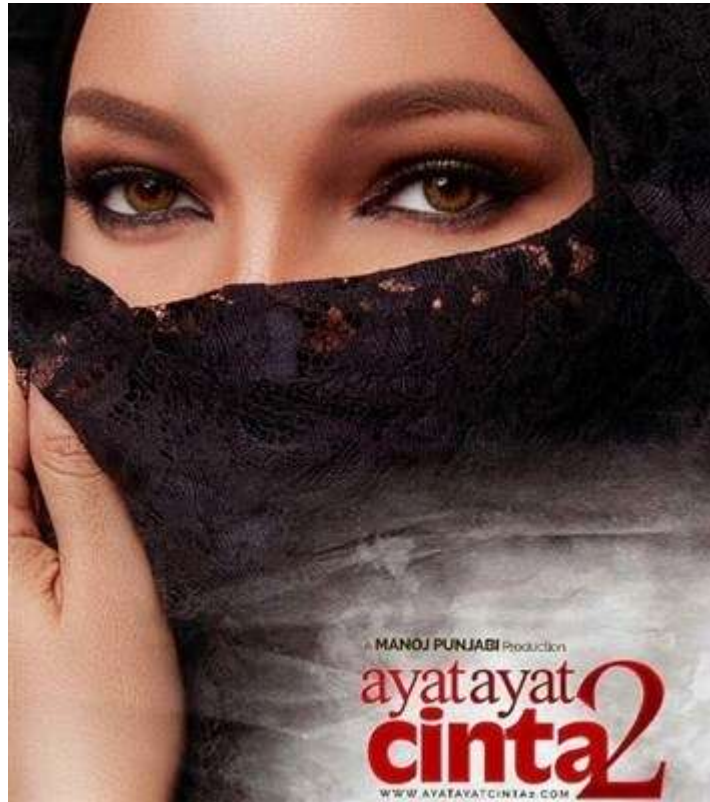
Film Ayat-Ayat Cinta 2 merupakan film drama Indonesia terbaru tahun 2017. Film ini di sutradarai Guntur Soehardjanto serta skenario ditulis Alim Sudio dan Ifan Ismail. Cerita dalam film ini diadaptasi dari novel dengan judul yang sama karya penulis Habiburrahman El Shirazy. Ayat-Ayat Cinta 2 merupakan lanjutan dari film Ayat-Ayat Cinta pertama yang telah dirilis tahun 2008. Film drama ini akan dibintangi oleh beberapa aktor dan aktris Indonesia terkenal seperti Fedi Nuril, Tatjana Saphira, Chelsea Islan, Pandji Pragiwaksono dan Dewi Sandra.

Ayat-Ayat Cinta 2 (2017) berlatar belakang di berbagai tempat seperti Skotlandia, Gaza, Budapest, London dan juga Jakarta. Film drama ini akan tayang premier di Jakarta tanggal 6 Desember 2017, serta akan tayang diseluruh bioskop di Indonesia tanggal 23 Desember 2017. Film hasil produksi MD Pictures ini berdurasi 125 Menit. Berbagai soundtrack lagu mengisi keromantisan film ini seperti Ayat Ayat Cinta 2 dinyanyikan oleh Krisdayanti, Bulan Dikekang Malam dinyanyikan oleh Rossa dan Masih Berharap dinyanyikan oleh Isyana Sarasvati. Judul lagu Ayat Ayat Cinta 2 dan Bulan Dikekang Malam diciptakan oleh Melly Goeslaw serta Masih Berharap ditulis Yovie Widianto¹

¹<https://www.sinopsisfilm.co.id/ayat-ayat-cinta-2.html> diakses pada 26 November 2018. 13:32 WIB.

1. Profil Film

Poster film *Ayat-Ayat Cinta 2* (2017)



Gambar 4. 1 Poster Film *Ayat-Ayat Cinta 2*

Dalam film *Ayat Ayat Cinta 2* ini, sang sutradara Guntur Soeharjanto masih mempercayakan peran Fahri dalam *Ayat Ayat Cinta 2* ini pada aktor top Fedi Nuril. Namun, sebaliknya peran Aisha yang sebelumnya diperankan aktris cantik Rianti Cartwright tidak akan terlibat didalamnya. Sebagai gantinya, sang sutradara sengaja memasukan 2 nama aktris cantik yakni Tatjana Saphira & Chelsea Islan sebagai teman duet Fedi Nuril dalam film drama Indonesia *Ayat Ayat Cinta 2* ini.

Dalam film Indonesia *Ayat Ayat Cinta 2* ini, nama aktris cantik Tatjana Saphira akan memerankan karakter utama bernama Hulya, cewek yang berusaha mendapatkan cintanya Fahri. Sementara itu, aktris cantik Chelsea Islan juga akan memerankan karakter utama

bernama Kiera, seorang gadis cantik yang pandai bermain biola yang awalnya membenci Fahri karena menganggapnya sebagai teroris yang bertanggung jawab atas kematian ayahnya, namun sebaliknya akhirnya juga jatuh cinta pada Fahri.

2. Sinopsis

Film *Ayat-Ayat Cinta 2* (2017) merupakan kelanjutan dari [film sebelumnya](#) bercerita Fahri Abdullah ([Fedi Nuril](#)) saat ini hidup sendiri di [Edinburgh](#), bersama asistennya Hulusi ([Pandji Pragiwaksono](#)). Fahri telah kehilangan Aisha tujuh bulan lalu, saat Aisha menjadi sukarelawan di jalur [Gaza](#). Sejak saat itu Fahri tidak pernah lagi mendengar kabar tentang Aisha.

Fahri terus menunggu dalam kesedihannya yang mendera hatinya. Kesedihan yang coba dia atasi dengan kesibukannya sebagai seorang dosen dan juga pengusaha sukses di kota tersebut. Fahri juga disibukkan dengan kehadiran Misbah ([Arie Untung](#)), sahabat lamanya, yang ingin menumpang tinggal bersamanya.

Fahri seringkali dihadapkan pada persoalan tetangga-tetangganya yang beragam. Ada nenek asal Yahudi, Catarina ([Dewi Irawan](#)) yang sedang mengalami permasalahan dengan anak tirinya. Ada juga Keira McGills ([Chelsea Islan](#)) seorang pemain biola berbakat yang sangat membenci Fahri, karena dianggap sebagai teroris yang telah menyebabkan kematian ayah mereka akibat bom di [London](#).

Fahri mencoba untuk terus menjalankan amanah Aisha agar dia bisa membantu orang-orang di sekelilingnya. Niat baik Fahri ini seringkali malah membuat salah paham dan menyeret ke persoalan yang lebih rumit dan membahayakan hidupnya.

Kehidupan Fahri menjadi semakin rumit ketika hadir Hulya ([Tatjana Saphira](#)) sepupu Aisha yang sekarang sudah tumbuh menjadi gadis yang cantik².

Hulya yang ceria dan dinamis, menunjukkan ketertarikannya pada Fahri. Hulya bersedia menggantikan peran Aisha dalam kehidupan Fahri. Fahri ragu untuk membuka hatinya bagi kehadiran Hulya, itu sama saja dia mengakui bahwa Aisha sudah meninggal. Fahri masih berharap, setiap malamnya, Aisha kembali muncul dalam hidupnya. Semua mendukung Fahri melanjutkan hidupnya bersama Hulya, termasuk Sabina ([Dewi Sandra](#)) seorang perempuan terlantar berwajah cacat yang ditampung Fahri untuk tinggal bersama mereka. Sabina yang sudah dianggap saudara oleh Fahri, ternyata tidak saja membantu mengurus rumah Fahri, tapi juga mampu membuat Fahri melanjutkan hidupnya.

3. Karakter Tokoh

1. Fahri yang diperankan oleh Fedi Nuril, Nama aktor ganteng Fedi Nuril memang masih dipercaya menjadi pemain utama dalam film Ayat Ayat Cinta 2 ini. Dalam film Ayat Ayat Cinta 2 ini, ia berperan sebagai Fahri Abdullah. Diceritakan, Fahri tinggal sendiri setelah istrinya, Aisha memutuskan untuk menjadi sukarelawan di jalur Gaza. Memang dalam film besutan sutradara Guntur Soeharjanto ini, Fahri

²["Yang Berbeda dari Film Ayat Ayat Cinta 2 | Republika Online". Republika Online. Diakses tanggal 27 November 2018 jam 12.50](#)

masih menjadi daya tarik tersendiri bagi para perempuan yang berada didekatnya, ada 2 perempuan yang berusaha mendapatkan cinta Fahri yakni Hulya dan Keira.



Gambar 4. 2 Fedi Nuril sebagai pemeran Fahri

2. Kiera yang diperankan oleh Chelsea Islan, wajah cantik Chelsea Islan juga akan menjadi daya tarik dalam film *Ayat Ayat Cinta 2* ini. Dalam film besutan sutradara Guntur Soeharjanto ini akan berperan sebagai Keira, seorang gadis yang pandai main biola yang awalnya membenci Fahri karena menganggapnya sebagai teroris yang bertanggung jawab atas kematian ayahnya. Namun, setelah tau kebenarannya, Keira sebaliknya mencintai Fahri.



Gambar 4. 3Chelsea Islan sebagai pemeran Kiera

3. Hulya yang diperankan oleh Tatjana Saphira, sementara itu, aktris cantik Tatjana Saphira juga menjadi salah satu pemain utama dalam film Ayat Ayat Cinta 2 ini. Karakter yang akan dimainkannya adalah sebagai Hulya, keponakannya Aisha, istri Fahri. Diceritakan, Hulya ternyata tertarik pada Fahri dan berusaha untuk mendapatkan cintanya.



Gambar 4. 4Tatjana Saphira sebagai pemeran Hulya

4. Sabina yang diperankan oleh Dewi Sandra, yang mana dalam film Ayat Ayat Cinta 2 ini, nama aktris cantik Dewi Sandra juga akan terlibat didalamnya. Dalam film produksi MD Pictures ini, ia berperan sebagai Sabina, seorang perempuan terlantar bewajah cacat yang ditampung oleh Fahri di rumahnya. Diceritakan, kehadiran Sabina tidak saja membantu mengurus rumah Fahri, namun juga mampu membuat Fahri melanjutkan kehidupannya.



Gambar 4. 5Dewi Sandra sebagai pemeran Sabina

5. Hulusi yang diperankan oleh Pandji Pragiwaksono, salah satu pemain pendukung lainnya adalah aktor sekaligus komedian Pandji Pargiwaksono. Dalam film Ayat Ayat Cinta 2 ini, ia berperan sebagai Hulusi, asistennya Fahri.
6. Misbah yang diperankan oleh Arie Untung,

2. Produksi Dan Promosi

Film ini disutradarai oleh [Guntur Soehardjanto](#). Penulis skenario oleh Alim Sudio dan Ifan Ismail, cerita dalam film ini kembali mengangkat kisah dari novel karya [Habiburrahman El Shirazy](#) yang [berjudul sama](#). Habiburrahman El Shirazy mengaku cerita *Ayat Ayat Cinta 2* merupakan salah satu novel paling sulit yang pernah ditulisnya. Lalu, film ini diproduksi oleh [Manoj Punjabi](#) dan [Dhamoo Punjabi](#). Aktor [Fedi Nuril](#) kembali didaulat sebagai Fahri, pemeran utama pria dalam film ini. Selain Fedi Nuril, film ini di bintanginya [Tatjana Saphira](#), [Chelsea Islan](#), [Dewi Sandra](#), [Nur Fazura](#), [Pandji Pragiwaksono](#) dan [Arie Untung](#).

Proses *reading* dimulai pada April. Proses syuting dimulai pada [Sabtu, 5 Agustus 2017](#) dan memakan waktu hingga lima puluh hari.^{[7][8]} Film ini berlatar belakang di berbagai tempat seperti [Gaza](#), [Skotlandia](#), [London](#), [Budapest](#), dan juga [Jakarta](#).^[9] Saat diwawancarai oleh [Detik.com](#) soal anggaran, Manoj tidak menyebutkan rincian anggarannya namun ia mengklaim proyek ini adalah yang terbesar sejauh ini melebihi film sebelumnya, [Surga yang Tak Dirindukan 2](#) yang sebelumnya diklaim mencapai Rp 16 miliar hanya untuk produksi.

Mendekati pemutaran perdana film ini pada Desember 2017, [MD Pictures](#) selaku rumah produksi meluncurkan cuplikan resmi (*trailer*) pada [Sabtu, 21 Oktober 2017](#). Dalam *trailer* berdurasi 2 menit 13 detik itu, MD Pictures menyertakan pula teks terjemahan (*subtitles*) berbahasa Inggris. *Trailer* itu duduk di posisi 15 daftar video tren [YouTubeIndonesia](#) hanya sehari setelah diluncurkan. Kemudian dalam dua hari, video cuplikan itu sudah ditonton oleh lebih dari 400 ribu kali dan mendapat 9.000 tanda suka (*likes*). Bagi MD Pictures, ini adalah prestasi besar pertama. Lantaran kesuksesan cuplikan itu, seluruh pihak di balik *Ayat Ayat Cinta 2* optimistis film ini akan sukses di pasaran.

B. Analisis semiotika *counter*Islamophobia dalam film

Dakwah melalui film, saat ini menjadi *trend* baru dalam memperkenalkan ajaran Islam melalui nilai-nilai dakwah yang disisipkan dalam konten sebuah film. Hal ini sejalan dengan paham bahwa dakwah memiliki makna yang luas dan bisa dilakukan melalui berbagai media salah satunya film. Film merupakan media yang sangat efektif dalam memperkenalkan ajaran Islam dengan tidak memberikan kesan menggurui. Di Indonesia sendiri, sudah banyak film yang berisikan tentang *Islamophobia* dan bagaimana cara meng-*counter* anggapan tersebut. Seperti salah satu film karya sutradara Guntur Soeharjanto yang berjudul “Ayat-Ayat Cinta 2”.

Pada dasarnya film “Ayat-Ayat Cinta 2” terlihat film bergenre drama saja seperti film yang tayang sebelumnya yaitu “Ayat-Ayat Cinta”, namun jika diperhatikan, judul yang sama di ambil oleh sang sutradara yaitu “Ayat-Ayat Cinta 2” memberikan kesan lain terhadap film ini. Dalam film ini digambarkan tentang konflik antara agama Islam dan agama lain nya akan ketakutan berlebih terhadap Islam serta konflik terhadap beberapa personal yang kemudian disisipkan dalam jalan cerita. Konflik yang dimunculkan dalam cerita ini, banyak disisipkan *teks* yang sedikit banyak mengandung sindiran terhadap beberapa orang yang menganggap agama Islam tidak baik yang di kemas secara menarik dan juga disisipkan dialog yang kritis, mengandung ajaran Islam itu sendiri.

Dengan demikian, melalui penandaan denotasi dan konotasi teori Roland Barthes, akan meneliti *teks* yang dimunculkan dalam film “Ayat-Ayat Cinta 2”. Sehingga dapat

dipaparkan Islamophobia dalam film “Ayat-Ayat Cinta 2” yang mencakup akan *counter* yang akan diberikan.

1. Penggambaran Islamophobia dan *counter*Islamophobia dalam film

Beberapa *scene* dalam film Ayat-Ayat Cinta 2 yang mengandung Islamophobia di antara lain sebagai berikut:

a. Islam adalah teroris

1) *Scene*#1 pada menit 00:07:36



Dalam gambar tersebut, memperlihatkan tokoh utama pria dan tokoh perempuan yaitu Fachri dan Kiera. Ada perbincangan diantara keduanya ketika Fachri ingin menawarkan tumpangan untuk pulang bersama-sama.

Fachri: ”*good afternoon*Kiera, *Im Fachri and we are neighbor*. Dan kalau kamu dalam perjalanan pulang kita sejalur”.

Kiera: “ya, lalu?”

Fachri: “saya menawarkan kamu untuk ikut dengan saya”.

Kiera: “saya bisa mengurus diri sendiri!”

Fachri: “kamu yakin Kiera? Saya hanya menawarkan bantuan”.

Kiera: “lebih baik kamu pergi atau saya lapor polisi. Saya khawatir kamu berbuat buruk!”

Fachri: “Kiera semoga Tuhan menjadikan saksi, saya tidak berniat melakukan hal buruk”.

Kiera: “kebiasaan kalian!! Selalu mengatasnamakan Tuhan atas tindakan kalian. Bahkan saat melakukan teror dan pembantaian”.

a) Analisis semiotik Islamphobia pada *scene* #1

(1) Makna denotasi:

Dari gambar dan teks, Kiera menunjukkan muka masam kepada Fahri ketika Fahri datang untuk menawarkan bantuan berupa tumpangan untuk pulang. Kiera enggan menerima bantuan dari Fahri. Hal ini ditunjukkan setelah Fahri menawarkan bantuan, Kiera menjawab, “saya bisa mengurus diri sendiri,” sambil memalingkan pandangannya.

Kiera menunjukkan rasa tidak suka dan kemarahan kepada seorang Muslim karena terbayang kenangan buruk yang terjadi pada keluarganya. Kiera kembali menegaskan rasa kemarahannya dan ketidaksukaannya kepada seorang Muslim dengan mengatakan, “kebiasaan kalian!!! Selalu mengatasnamakan tuhan atas tindakan kalian. Bahkan saat melakukan terror dan pembantaian”.

(2) Makna Konotasi:

Kenangan buruk yang menimpa seseorang memunculkan rasa takut dan benci terhadap pihak yang di anggap bersalah. Dalam keadaan normal, setiap orang memiliki kemampuan mengendalikan rasa takutnya. Akan tetapi, apabila seseorang selalu terbayang kenangan buruk yang pernah dialami, hal tersebut dapat menimbulkan gangguan mental. Gangguan mental disini memiliki arti bahwa orang yang bersangkutan akan merasa lemah dalam mengendalikan rasa takutnya. Akibatnya, orang tersebut cenderung muncul keinginan kuat untuk menghindari

benda, orang, aktivitas, tempat dan situasi yang berkaitan dengan kenangan buruknya.

Hal tersebut ditunjukkan oleh Kiera kepada Fahri. Kiera seketika bermuka masam saat Fahri datang menawarkan bantuan. Kiera cenderung menghindari Fahri dengan menolak pertolongan yang Fahri tawarkan. Bagi Kiera, Fahri mengingatkan kenangan buruk tentang teror dan pembantaian yang mengakibatkan terbunuhnya salah satu anggota keluarga Kiera.

b) Counter terhadap Islamophobia pada scene ke-1

(1) Makna Denotasi:

Dari gambar, Fahri memperlihatkan mimik wajah dengan kepedulian dan penuh harap kepada Kiera. Fahri menawarkan bantuan dengan ikhlas kepada Kiera. Hal ini ditunjukkan dengan perkataan Fahri, “saya menawarkan kamu untuk ikut dengan saya.” Akan tetapi Kiera menolak tawaran tersebut. Fahri kemudian meyakinkan pertolongannya dengan mengatakan, “kamu yakin Kiera? Saya hanya menawarkan bantuan”. Namun Kiera tetap kokoh dengan pendiriannya untuk menolak tawaran tersebut. Sebelum Fahri meninggalkan Kiera karena pertolongan yang ia tawarkan telah di tolak, Fahri kembali menegaskan maksud pertolongannya dengan mengatakan, “semoga Tuhan menjadi saksi, saya tidak berniat melakukan hal buruk.”

(2) Makna Konotasi:

Sikap saling tolong menolong antar umat manusia adalah sikap yang dianjurkan dalam agama Islam. Adalah termasuk kisah yang masyhur, bahwa Nabi

Muhammad adalah orang yang paling perhatian terhadap kondisi pengemis tua dari bangsa Yahudi, yang menetap disalah satu sudut pasar di madinah. Setiap hari, nabi datang menyuapi pengemis tersebut lantaran ia sudah tua dan buta. Setiap kali Nabi datang untuk menyuapi, pengemis Yahudi itu selalu menyebut-nyebut Muhammad sebagai orang jahat. Hingga pada akhirnya, Yahudi tua itu terkejut ketika tangan yang biasa menyuapinya berbeda. Saat itulah, Yahudi tua itu mendapatkan berita bahwa tangan yang selama ini menyuapinya dengan lemah lembut adalah Nabi Muhammad SAW.

Akhlak Nabi diatas yang sesungguhnya ingin ditunjukkan oleh Fahri kepada Kiera. Ia ingin menunjukkan bahwa sesungguhnya seorang Muslim diwajibkan untuk saling tolong menolong dan bersikap baik kepada orang lain, walaupun orang tersebut tidak beragama Islam.

Adegan selanjutnya ketika Fahri berada di kelas. Dimana Fahri sedang menjelaskan tentang kemajuan Islam dimana ketika memasuki abad ke 9-10 bahasa arab menjadi Bahasa tulis utama di dunia, terutama pada bidang ilmu pengetahuan dan juga termasuk tafsir. Ketika sedang menjelaskan ada mahasiswa yang bertanya.

b. Islam mendiskriminasi perempuan

1) *Scene#2* pada menit 00:14:22



Mahasiswa : “sangat tragis...”

Fahri : “maaf? Ada yang ingin kamu sampaikan?”

Mahasiswa : “boleh aku bertanya? Kau mengatakan Islam membawa tradisi teks dan keilmuan yang sangat kuat dalam bahasa Arab”.

Fahri : “iya...”

Mahasiswa : “ tetapi ketika menyangkut perempuan kenapa selalu dijadikan gender kedua dalam Islam?”.

Dalam *scene* #2 di atas disampaikan oleh seorang mahasiswa yang merasa penasaran dengan apa yang dilakukan agama Islam terhadap perempuan dan merasa mendiskriminasi ruang gerak perempuan. Mahasiswa tersebut juga merasa tidak memberikan hak-hak perempuan. Sutradara menjawab keluhan tersebut dengan sangat bijak tanpa harus menyinggung perasaan mahasiswa yang bertanya melalui *scene* yang selanjutnya.

Mahasiswa : “berikan pendapat anda, dan aku yakin mereka tidak keberatan”.

Mahasiswi : “ya, aku juga ingin tahu, benarkah Islam menempatkan perempuan lebih rendah dari pada laki-laki seperti yang dia katakana professor?”.

- Fahri : “tidak, sebaliknya Islam sangat memuliakan perempuan. Kami memiliki ungkapan bahwa surge berada di telapak kaki ibu dan selain itu ada banyak tokoh perempuan hebat dalam perkembangan Islam”.
- Hulya : “Khadijah contohnya, istri Rosulullah itu bukan saja yang pertama kali menerima ajaran Islam beliau adalah pebisnis yang tangguh”.
- Mahasiswa : “tunggu dulu, saya tidak berbicara dengan...”
- Hulya : “ada Rufaidah Al-Aslamia seorang perawat dan ahli bedah di Madinah. Dimana ketika dimasa Eropa penyakit di anggap kutukan yang tidak dapat di obati. Dan ada Fatimah Al-Fihri seorang pendiri universitas pertama di Maroko. Pernah dengar? Sudah saya duga anda tidak banyak membaca”.
- Mahasiswa : “anda tidak berhak bicara. Saya bertanya kepada professor Fahri bukan anda. Anda sama seperti saya hanya seorang mahasiswa di sini”.
- Hulya : “maafkan saya professor Fahri, saya sudah lancang memotong penjelasan anda tadi”.
- Fahri : “tidak masalah, penjelasan anda bagus sekali”.
- Hulya : “ini, ini bukti terakhir bahwa agama Islam tidak menempatkan perempuan sebagai gender kedua. Terbukti professor Fahri sama sekali tidak marah dan tersinggung ketika saya memotong penjelasannya”.

Setelah perdebatan tentang bagaimana agama Islam memperlakukan perempuan dan penjelasan menarik yang di sampaikan oleh hulya membuat mahasiswa tersebut akhirnya paham dan terdiam atas apa yang dia dapatkan.

a) Islamphobia pada *scene* #2

(1) Makna denotasi:

Dari gambar, Fahri sedang menjelaskan tentang peradaban Islam yang pada abad ke-9 sampai abad ke-10 bahasa Arab adalah bahasa tulis utama di dunia, terutama pada bidang ilmu pengetahuan dan termasuk juga tafsir. Dan tiba-tiba Nino kembali menunjukkan raut wajah yang tidak suka dan berkata “ironis, anda

berkata Islam membawa perubahan besar di Eropa, tapi mengapa Islam menempatkan perempuan sebagai gender kedua? Apakah itu adil?” Nino mempertanyakan tentang ketidak adil-an Islam dalam memperlakukan perempuan kepada Fahri. Dan Nino ingin mengetahui kebenaran tentang pertanyaan tersebut kepada Fahri.

(2) Makna konotasi:

Di dunia barat Islam di anggap memperlakukan perempuan secara tidak adil. Di Arab contohnya dalam kegiatan sehari-hari misalnya orang barat merasa heran ketika Islam melarang seorang perempuan mengendarai mobil. Ada juga yang menanyakan mengapa dilarangnya seorang pemimpin itu adalah perempuan. Itu yang menjadikan pertanyaan orang-orang barat kepada Islam yang mana seolah-olah Islam mengambil HAM yang dimiliki oleh perempuan. Yang menganggap perempuan cukup hanya di rumah tidak perlu pergi kemana-mana. Setiap kali disodorkan pernyataan tersebut Islam merasa dipojokkan.

Hal tersebut di tunjukkan oleh Nino kepada Fahri. Nino seketika menunjukkan ekspresi tidak suka ketika mendengar perempuan diperlakukan tidak adil oleh Islam yang mana itu merenggut hak-hak yang dimiliki perempuan.

b) CounterIslamophobia pada scene#2

(1) Makna denotasi:

Dari gambar, Fahri memperlihatkan mimik wajah yang kaget ketika pertanyaan itu diberikan oleh Nino. Fahri menganggap apa yang di katakan oleh nino adalah tidak benar. Hal ini ditunjukkan dengan perkataan Fahri, “sebaliknya,

Islam sangat memuliakan perempuan. Kami memiliki ungkapan bahwa surga berada di telapak kaki ibu” dan Fahri kembali menegaskan bahwa Islam tidak menggap perempuan adalah gender kedua dalam Islam dengan berkata “ada banyak sekali tokoh perempuan hebat dalam berkembang Islam”.

(2) Makna konotasi:

Khadijah contohnya, istri Rosulullah yang menjadi perempuan pertama yang masuk Islam dan juga seorang pebisnis yang tangguh. Ada Rufaidah Al-Aslamia seorang perawat dan ahli bedah di Madinah. Dimana ketika dimasa eropa penyakit di anggap kutukan yang tidak dapat di obati. Dan ada Fatimah Al-Fihri seorang pendiri universitas pertama di Maroko. Dalam Hadist Riwayat Al-Bukhari dalam Adabul Mufrod yang sanadnya hasan sebagai berikut:

“Wahai Rasulullah, siapa yang paling berhak aku perlakukan dengan baik? Nabi menjawab: ibumu. Lalu siapa lagi? Nabi menjawab: ibumu. Lalu siapa lagi? Nabi menjawab: ibumu. Lalu siapa lagi? Nabi menjawab: ayahmu, lalu yang lebih dekat setelahnya dan setelahnya.

Dalam hadist tersebut bahkan 3 kali disebut dan setelah itu baru menyebut laki-laki. Inilah bukti bahwa bagaimana Islam sangat memuliakan seorang perempuan. Inilah yang ingin di sampaikan Fahri terhadap Nino tentang bagaimana Islam sangat menghormati dan memuliakan perempuan. Dan tidak sedikit beberapa tokoh perempuan Islam di dunia yang ikut andil dalam perkembangan Islam.

Dialog sensitive terhadap Islam dan cara merespon sensitive terhadap Islam dengan respon yang menarik menjadi ciri khas sutradara Guntur Soeharjanto yang disisipkan dalam film karyanya ini. Film Ayat-Ayat Cinta 2, dengan dialog-dialog cerdas dan berkualitas yang kental akan kritik terhadap Islam banyak disisipkan

dalam beberapa *scene*. Namun dengan kemampuan Guntur Soeharjanto, unsur ajaran Islam pun disisipkan untuk menyeimbangi cerita dalam filmnya, dengan kemasan yang menarik tanpa terkesan mendakwahi.

2) *Scene #3* pada menit 00:55:43



Adegan selanjutnya ketika Fahri dan kedua temannya sedang mengobrol santai di sebuah cafe dan ketika itu muncul Brenda dan menawarkan Fahri untuk memesan minuman beralkohol karena pernah membantunya. Tetapi dari kejauhan Baruch melihat mengira kalau Brenda sedang menggoda Fahri dan terjadilah dialog.

Baruch: “kamu tau David, yang penting kita tidak menjadi orang munafik seperti mereka. Didepan orang-orang mengaku paling taat pada agamanya tapi di belakang sama bejadnya”.

Brenda: “maaf, jaga mulut mu. Dia temanku”

Baruch: “kamu jangan ikut campur”

Brenda: “apa? Jangan ikut campur? Kamu yang telah menyakiti perasaan teman saya”.

Baruch: “teman-teman anda ini yang harus dipertanyakan kejantannya. Sampai harus kamu yang membela mereka”.

Dan tiba-tiba hulusi mendorong Baruch dan juga Brenda menyiram Baruch. Itu membuat Baruch marah dan menantang Fahri untuk melakukan forum debat.

Fahri: “maafkan teman saya”.

Baruch: “kamu pikir kamu bisa pergi begitu saja? Kamu pikir kamu hebat? Kamu pikir kamu lebih tinggi dari kami? Kamu dosen di Universitas Edenbrugh kan?”

Fahri: “iya”.

Baruch: “teman saya banyak yang mengajar di Edenbrugh. Mereka pasti senang menghabiskan waktu denganmu dalam forum debat.”

Fahri: “saya tidak suka debat. Apalagi debat kusir”.

Baruch: “ini bukan debat kusir tapi debat ilmiah untuk membuktikan kalau kamu adalah sebenarnya sampah. Tidak pantas mengajar di Edenbrugh”.

a) Islamophobia pada *scene* #3

(1) Makna Denotasi:

Dari gambar Baruch melihat dan menuduh Fahri sedang menggoda Brenda dengan muka dan nada yang sinis kepada Fahri. Hal ini ditunjukkan ketika Fahri menolak tawaran Brenda yang ingin membelikan Fahri minuman yang beralkohol. Baruch berteriak kepada temannya dan berkata” kamu tau David, yang penting kita tidak menjadi orang munafik seperti mereka. Didepan orang-orang mengaku paling taat pada agamanya tapi di belakang sama bejadnya”. Baruch juga kembali berkata “kamu pikir kamu bisa pergi begitu saja? Kamu pikir kamu hebat? Kamu pikir kamu lebih tinggi dari kami?” yang menunjukkan sikap tidak suka terhadap Islam dan menganggap orang-orang Islam itu adalah sok pintar dan merasa paling tinggi derajatnya dari agama yang lain.

(2) Makna konotasi:

Kebencian dan kemarahan terhadap Islam yang dianggap selalu salah. Kebencian itu nampak dari sikap diskriminatif terhadap warga Muslim yang berdomisili di negara yang belum banyak beragama Islam. Kaum Muslim di sejumlah negara tersebut masih sangat sulit membangun tempat peribadatan. Ironinya semua serangan terhadap Islam dan

kaum Muslim tersebut terjadi dengan alasan demokrasi dan kebebasan. Semua itu nampak dengan jelas bahwa demokrasi selalu menerapkan standar yang ganda, khususnya untuk Islam dan kaum Muslim. Dengan dalih kebebasan, negara yang mayoritas non-muslim beramai-ramai melecehkan ajaran Islam dan menghina Nabi Muhammad. Tetapi di sisi lainnya, mereka melarang tulisan atau propaganda yang menyerang Yahudi dan Israel dengan dalih anti-semit. Jika terkait Islam dan kaum Muslim, maka demokrasi dan kebebasan berpendapat bahkan kebebasan beragama, tiba-tiba saja menjadi tidak ada.

Hal ini lah yang ditunjukkan Baruch ketika menuduh Fahri yang seolah-olah muslim taat tapi masih saja menggoda perempuan. Dan Baruch juga merasa ketidakpantasan Fahri mengajar di Universitas Edenbrugh karena Fahri yang beragama Islam. Ditambah lagi Baruch memaki Fahri yang di anggap sampah tidak layak mengajar di Universitas Edenbrugh.

b) *CounterIslamphobia pada scene#3*

(1) Makna Denotasi:

Dari gambar, memperlihatkan ketenangan Fahri dalam menghadapi Baruch. Bahkan ketika Hulusi sudah emosi atas cercaan yang ditujukan untuk Fahri serta ketika Brenda menyiram Baruch dengan tenang Fahrimeindungi Brenda agar tidak diserang Bruch sambil melindungi Brenda dan berkata “maafkan teman saya”. Sambil membawa pergi Brenda. Dan seketika itu Baruch menantang Fahri untuk berdebat yang sempat ditolak Fahri dan berkata “saya tidak suka debat. Apalgi debat kusir”.

(2) Makna Konotasi

Agama Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW beserta istrinya Khadijah serta Abu Bakar As-Siddiq serta keponakannya Umar Bin Khattab. Yang mana membawa umat manusia dari zaman *jahilliyah* menuju zaman yang terang benderang. Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad adalah agama yang luas menaungi semuanya dan melindungi semuanya. Agama yang sejuk, damai, agama yang penuh kasih sayang. Islam juga agama yang anti radikalisme, anti ekstrimisme serta antiterorisme.

Sikap Fahri tersebut adalah sikap Fahri yang membela agamanya seperti yang diajarkan Nabi Muhammad ketika beliau tidak pernah marah sama sekali akan tetapi apabila agama yang beliau bawa diinjak-injak maka Nabi Muhammad pasti akan marah. Fahri juga mencoba mengendalikan emosi ketika harga dirinya di injak karena Umar bin Khattab pernah mengatakan “aku menyukai orang yang bila mana menghadapi perlakuan semena-mena ia menolak dan dengan tegas mengatakan: tidak”.

c. Islam adalah anti-Yahudi



Pada adegan selanjutnya menceritakan tentang bagaimana Baruch menantang Fahri dalam debat ilmiah. Baruch menganggap kalau Fachri tidak pantas untuk menjadi dosen di Edenbrugh. Pada awalnya Fahri enggan merespon Baruch, tetapi tantangan tersebut di

iyakan oleh Brenda yang secara tidak langsung Fahri menerimanya. Fahri menerima tantangan debat yang ditawarkan Baruch tentang konflik yang ada di timur tengah dan konflik tentang kemanusiaan yang berkaitan dengan negara Palestina dan Israel.

Fahri: “manusia diciptakan untuk saling mengenal, saling mencintai dan saling menghormati. Dan itu adalah jejak DNA paling penting bagi manusia. Saya tidak sependapat dengan teori Samuel Huntington, yang memprovokasi seluruh belahan dunia ini untuk saling mencurigai sebagai musuh. Tetapi saya sependapat dengan ilmuwan Turki Syaikh Badiuzzaman Said Nursi, beliau mengatakan yang paling layak untuk kita cintai adalah cinta itu sendiri. Dan yang paling layak untuk kita musuhi bersama adalah permusuhan itu sendiri. Karena jika kita jujur pada sejarah dan hati nurani tidak perlu ada permusuhan di atas muka bumi ini atas nama apapun”

Tim Baruch: “menurut saya, teman kita disini hanya menentang teori Huntington hanya karena dia seorang Amerika? Atau mungkin karena dia seorang Yahudi? Benarkah?”

Fahri: “kau sangat lucu mister, debat ini merupakan debat ilmiah dan dalam hal ilmiah yang menjadi titik fokusnya saya adalah isi teks teori atau pendapat. Tidak penting dia Amerika atau bukan Yahudi atau bukan. Seandainya iblis itu berkata sesuatu yang benar dan jujur saya akan dengar dan ikuti pendapatnya”.

Dan tiba-tiba Baruch berdiri dan berkata

Baruch: “kalian semua harus tau, orang yang sok bijak ini sesungguhnya adalah anti Yahudi. Lewat yayasan berkedok kemanusiaan dia banyak mengantarkan dana ke Palestina untuk membantu para teroris. Dia lihai bersilat lidah tapi sesungguhnya dia adalah seorang teroris, yang sangat berbahaya untuk kita semua disini”.

Nenek Chaterina: “dia bukan anti Yahudi!!! Saya seorang Yahudi, saya kenal baik dokter Fahri. Dia bukan anti Yahudi dia anti kezaliman dan segala tindakan yang tidak berprikemanusiaan. Suara saya sudah serak tapi saya harus mengatakan satu hal penting, tolong dengarkan!!! Demi Musa dan Tuhan Musa, saya bersaksi bahwa dokter Fahri adalah orang baik. Dia hanya peduli pada bahasa cinta bahasa kemanusiaan dan ketika dokter Fahri mengatakan hanya cinta yang patut di cintai dan hanya permusuhan yang patut di musuhi. Dia tidak hanya berteori, dia benar-benar melaksanakan dan melakukan pada diri saya. Yang mana seharusnya dilakukan oleh anak saya sendiri Mr Baruch. Saya berbicara jujur, bahwa orang yang ada didepan kalian ini yang hendak kalian adili sebagai seorang teroris

sesungguhnya dia adalah orang yang berhati mulia. Dia mencintai siapapun sekalipun itu orang Yahudi yang telah menyakiti hatinya. Orang ini adalah malaikat buat saya”.

1) Scene #4 pada menit 01:01:35

a) Islamphobi pada scene #4 menit ke 01:01:35

(1) Makna Denotasi.

Dari gambar, pada awalnya debat berjalan baik-baik saja dan tiba-tiba Baruch berdiri lalu terlihat Baruch dengan muka penuh kebencian menunjuk Fahri sembari menyebarkan fitnah kalau Fahri adalah seorang teroris. Baruch dengan sinisnya berkata “kalian semua harus tau, orang yang sok bijak ini sesungguhnya adalah anti Yahudi. Lewat yayasan berkedok kemanusiaan dia banyak mengantarkan dana ke palestina untuk membantu para teroris. Dia lihai bersilat lidah tapi sesungguhnya dia adalah seorang teroris, yang sangat berbahaya untuk kita semua disini”.

Baruch menunjukkan rasa tidak suka dan kemarahan nya kepada seorang muslim karena merasa kalau Islam adalah yang mengakibatkan terjadinya kekacauan dan juga mengingatkan kenangan buruk tentang teror dan juga pembantaian.

(2) Makna Konotasi:

Terorisme sebagai sebuah paham memang berbeda dengan kebanyakan paham yang tumbuh dan berkembang di dunia, baik dulu maupun yang sekarang. Terorisme identik dengan teror, kekerasan, ekstrime dan intimidasi. Para pelakunya biasa disebut sebagai teroris. Karena itu, terorisme sebagai paham yang identik dengan teror seringkali menimbulkan konotasi negatif bagi kemanusiaan. Terorisme kerap menjatuhkan korban kemanusiaan dalam jumlah yang tak terhitung.

Hal ini lah yang menjadi alasan kenapa Baruch sangat membenci Fahri. Dengan alasan Islam adalah dalang di setiap terjadinya perang dan teror bom. Baruch juga menggap aksi solidaritas kemanusiaan dan penggalangan dana sebagai kedok untuk membantu para teroris dalam menjalankan aksinya.

b) *Counter terhadap Islamophobia pada scene#4*

(1) Makna Denotasi:

Dari gambar, Fahri memperlihatkan ekspresi terkejut ketika Baruch menuduh bahwa ia seorang teroris yang membahayakan. Den ketika itu tiba-tiba nenek Caterine yang juga ibu dari Baruch berdiri dan berkata “dia bukan anti Yahudi!!! Saya seorang Yahudi, saya kenal baik dokter Fahri. Dia bukan anti Yahudi dia anti kezaliman dan segala tindakan yang tidak berprikemanusiaan. Suara saya sudah serak tapi saya harus mengatakan satu hal penting, tolong dengarkan!!! Demi Musa dan Tuhan Musa, saya bersaksi bahwa dokter Fahri adalah orang baik. Dia hanya peduli pada bahasa cinta bahasa kemanusiaan dan ketika dokter Fahri mengatakan hanya cinta yang patut di cintai dan hanya permusuhan yang patut di musuhi. Dia tidak hanya berteori, dia benar-benar melaksanakan dan melakukan pada diri saya. Yang mana seharusnya dilakukan oleh anak saya sendiri Mr Baruch. Saya berbicara jujur, bahwa orang yang ada didepan kalian ini yang hendak kalian adili sebagai seorang teroris sesungguhnya dia adalah orang yang berhati mulia. Dia mencintai siapapun sekalipun itu orang Yahudi yang tellah menyakiti hati nya. Orang ini adalah malaikat buat saya”. Yang mana membungkam apa yang di sampaikan oleh Baruch yang adalah sebuah kebohongan dan hanya fitnah.

(2) Makna Konotasi:

Dari Abu Musa Al-Asy'ari, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

“Sesungguhnya menjelang terjadinya hari kiamat, akan terjadi berbagai macam fitnah seperti potongan-potongan kegelapan malam, dimana seseorang beriman di waktu pagi hari kemudian menjadi kafir di sore hari, ataupun beriman di sore hari kemudian kafir di pagi hari. Ketika itu, orang yang duduk lebih baik daripada orang yang berdiri, orang yang berdiri lebih baik dari orang yang berjalan, dan orang yang berjalan lebih baik daripada orang yang berlari, maka hancurkanlah busur-busur kalian, putuskanlah tali-tali busur kalian, serta pukulkanlah pedang-pedang kalian kepada bebatuan, dan jika fitnah tersebut memasuki kediamannya, hendaklah dia menjadi sebaik-baik anak adam”. (HR. Abu Dawud, berkata Syaikh Al-Albani, “Shaih”)

Hadist diatas yang menyampaikan tentang fitnah yang di utarakan untuk Fahri. Sebaik-baiknya manusia adalah yang menjaga lisan nya. Karena fitnah adalah sesuatu yang lebih kejam dari pembunuhan. Dan apa yang disampaikan Baruch adalah sesuatu yang tidak benar adanya. Dalam *scene* diatas menunjuk bagaimana meng-*counter* Islamophobia lewat nenek Catherine yang orang Yahudi dengan bersumpah dan membuktikan apa yang di tuduhkan oleh baruch adalah tidak benar dan semua itu adalah fitnah semata.

C. Kesimpulan.

Setelah melalui proses analisis data dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes, dari berbagai unit analisis yang ada maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Islamophobia pada film Ayat-Ayat Cinta 2. Dalam film ini Islamophobia sangat kental mewarnai beberapa *scene* pada film tersebut. Pada dasarnya, pendekatan Roland Barthes mengenai tanda dan makna ini telah memiliki kemiripan. Keduanya mencari makna dalam relasi struktural. Bagi Roland Barthes, penanda terkait dengan petanda atau bagi Roland Barthes, cara tanda dikaitkan dengan objeknya. Konsep Roland Barthes ini sangat

membantu dalam memahami tanda-tanda dalam film. Terutama tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu.

Pada film *Ayat-Ayat Cinta 2* ini, Islamophobia dan *counter* terhadap Islamophobia adalah menjadi dasar penelitian ini. Peneliti meneliti Islamophobia dan *counter* terhadap Islamophobia yang terdapat dalam film *Ayat-Ayat Cinta 2* dengan menggunakan korpus-korpus yang telah diambil oleh peneliti dan dianggap memiliki keterkaitan dengan Islamophobia dan *counter* terhadap Islamophobia. Data yang digunakan sebagai unit analisis, atau yang biasa disebut dengan korpus. Melalui data yang diperoleh akan mempermudah proses analisis dalam rangka mencapai hasil akhir dalam bentuk kesimpulan, sekaligus mencapai hasil akhir dalam bentuk kesimpulan sekaligus sebagai bukti keberhasilan melakukan penelitian.

Korpus-korpus tersebut dibagi menjadi 4 *scene* yang telah dijelaskan diatas. Korpus itu menjadi kunci utama dalam penelitian ini. Film *Ayat-Ayat Cinta 2*, Islamophobia dan *counter* terhadap Islamophobia yang menjadi pusat perhatian. Didalam proses meneliti film ini peneliti mengkaitkankan dengan Hadist-Hadist dan juga kisah Nabi besar kita Muhammadd S.A.W serta kisah para sahabat di jaman Nabi. Dengan cara ataupun kisah beliau lah peneliti dapat mengambil korpus-korpus yang memiliki *counter* terhadap Islamophobia yang sesuai dengan hadits, sunnah atau kebiasaan yang dilakukan Nabi Muhammad S.A.W. didalam film *Ayat-Ayat Cinta 2* ada beberapa adegan yang mana bisa untuk meng-*counter*Islamophobia dengan mengikuti kisah Nabi dan juga Hadist.

Adapun korpus-korpus yang peneliti berhasil ambil dari film *Ayat-Ayat Cinta* diantaranya adalah:

1. Didalam Islam kita harus saling tolong menolong terhadap sesama walaupun bukan beragama Islam.
2. Islam sangat menghormati dan memuliakan perempuan.
3. Islam menyelesaikan masalah tidak dengan adu otot melainkan melakukan diskusi dan musyawarah bersama.
4. Islam bukan agama yang anti Yahudi.

Setelah melalui proses analisis terhadap beberapa *scene* dalam film ayat ayat cinta 2, terdapat beberapa adegan yang secara teori disebut simbol yang merepresentasikan cara berfikir beberapa tokoh sehingga menimbulkan sikap Islamophobia.

Penggambaran Islamophobia dalam beberapa *scene* di film tersebut disandarkan pada sikap beberapa tokoh yang melakukan dialog dengan Fahri yaitu tokoh utama dalam film Ayat-Ayat Cinta 2 dengan peran sebagai seorang muslim.

Sikap Islamophobia diperlihatkan dari sikap tokoh non-muslim terhadap Fahri dalam bentuk fitnah, menghakimi bahwa seorang muslim itu teroris, tidak menghargai seorang wanita. Hal tersebut memperlihatkan adanya sikap anti dan benci terhadap seseorang yang beragama Islam.

Sedangkan, sosok Fahri dalam film tersebut digambarkan sebagai sosok laki-laki yang bertanggung jawab, selalu menolong, simpati, serta memiliki kepribadian yang baik. Artinya, beberapa tokoh yang bersikap antipati atau dalam hal ini disebut Islamophobia ini tidak memandang kepada kepribadian tersebut, akan tetapi lebih melihat kepada Agama atau keyakinan yang dianut oleh tokoh Fahri.

sementara itu, sisi lain dari kepribadian tokoh Fahri dalam Film tersebutn jika diperhatikan merupakan titik balik dari sikap Islamophobia yang ditujukan pada tokoh

tersebut. Karakter yang dilekatkan pada sosok Fahri dengan kepribadian yang baik menjadi *counter* bagi sikap Islamophobia itu sendiri.

Terdapat upaya pembuat Film untuk menjadikan karakter dari tokoh Fahri ini menjadi *counter* Islamophobia dengan menguatkan kepribadian dari Fahri seakan tidak sedikitpun terpengaruh dengan sikap-sikap antipati terhadap Tokoh tersebut.

Beberapa contoh dari adanya *counter* Islamophobia ini terlihat dari cara Fahri dalam menghadapi sikap Islamophobia yang ditujukan kepadanya seperti, bersikap tenang dan tidak terpancing emosi. Adapun beberapa dialog yang menunjukkan tokoh Fahri menyikapi sikap sentimen kepadanya dengan perkataan yang baik walaupun dalam beberapa adegan diperlihatkan dirinya dipojokkan.

Contoh lain yang menjadi upaya pembuat film dalam memberikan *counter* Islamophobia tersebut melalui adegan-adegan yang memperlihatkan bahwa tokoh Fahri yang mengalami beberapa tindakan yang tidak diindahkan baik itu fitnah atau dihakimi, tetap melakukan kebaikan dalam hal ini menolong beberapa tokoh yang anti terhadapnya dalam kehidupan sosial.

Dalam hal ini, nampak syarat makna yang disisipkan oleh pembuat film ke dalam alur cerita terkait berbagai hal yang dijadikan upaya-upaya serta metode-metode yang digunakan dalam menghadapi sikap Islamophobia, dalam hal ini yang dialami tokoh Fahri.